

PROSIDING



SEMINAR NASIONAL DAN WORKSHOP "FUN AND FULL DAY SCHOOL"

(Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Full Day School)

18 Maret 2017

Gedung Grand Palace Convention Centre
Jl. Prof. John Ario Katili No. 42, Kota Gorontalo

Editor:

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd

Dr. Abd. Kadir Husain, M.Pd, Kons

Dra. Maryam Rahim, M.Pd

Dr. Arwildayanto, M.Pd

Dr. Sukma N. Botutihe, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Irvan Usman, S.Psi, M.Si

Moh. Rizki Djibran, S.Pd, M.Pd

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

ISBN : 978-602-6204-12-7

UNG Press

UNG Press - Gorontalo

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL DAN WORKSHOP
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNG

“FUN AND FULL DAY SCHOOL”

*(Tantangan dan Solusi
dalam Implementasi Full Day School)*

18 Maret 2017

Editor:

Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd
Dr. Abd. Kadir Husain, M.Pd, Kons
Dra. Maryam Rahim, M.Pd
Dr. Arwildayanto, M.Pd
Dr. Sukma N. Botutihe, S.Psi, M.Psi, Psikolog
Irvan Usman, S.Psi, M.Si
Moh. Rizki Djibran, S.Pd, M.Pd

ISBN : 978-602-6204-12-7

UNG Press

Universitas Negeri Gorontalo Press

Anggota IKAPI

Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125

Kota Gorontalo

Website : www.ung.ac.id



Universitas Negeri Gorontalo Press
Anggota IKAPI
Jl. Jend. Sudirman No.6 Telp. (0435) 821125
Kota Gorontalo
Website : www.unq.ac.id

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN WORKSHOP
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING FIP UNG
"FUN AND FULL DAY SCHOOL"
*Tantangan dan Solusi dalam Implementasi Full Day School***

ISBN : 978-602-6204-12-7

Editor:
Prof. Dr. Wenny Hulukati, M.Pd; dkk.

Dicetak oleh:
UNG Press
Maret 2017

PENERBIT UNG Press Gorontalo
Anggota IKAPI

Isi diluar tanggungjawab percetakan

© 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini **tanpa izin**
tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta kemampuan kepada panitia sehingga dapat menyelenggarakan Seminar Nasional dan Workshop Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNG “*Fun and Full Day School*” (Tantangan dan Solusi dalam Implementasi *Full Day School*) serta dapat menerbitkan prosiding. Seminar Nasional dan Workshop Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNG *Fun and Full Day School* “Tantangan dan Solusi dalam Implementasi *Full Day School*” telah dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2017 di Grand Palace Convention Centre, yang diselenggarakan oleh Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo.

Seminar ini diselenggarakan sebagai media sosialisasi dan komunikasi hasil penelitian maupun hasil pemikiran tentang teori dan praktik dalam *Full Day School* sebagai wujud penguatan guru mata pelajaran dan guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan program *Full Day School*. Prosiding ini memuat karya tulis dari berbagai hasil penelitian maupun gagasan pemikiran tentang teori dan praktik. Makalah-makalah tersebut berasal dari para dosen, guru bimbingan dan konseling/konselor, guru mata pelajaran, serta pemerhati pendidikan. Semoga penerbitan prosiding ini dapat digunakan sebagai acuan teoritis dan praktis penyelenggaraan pendidikan dalam program *Full Day School*. Akhir kata kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih.

Gorontalo, Maret 2017

Panitia Pelaksana

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Kata Pengantar.....	
Daftar Isi	

FULL DAY SCHOOL DAN PENDIDIKAN KARAKTER

<i>Maryam Rahim</i>	
---------------------------	--

MANAJMEN WAKTU *FULL DAY SCHOOL*

<i>Wenny Hulukati</i>	
-----------------------------	--

AKTIVITAS TERPADU (*INTEGRATED ACTIVITY*) DALAM PROGRAM *FULL DAY SCHOOL*

<i>Moh. Rizki Djibran</i>	
---------------------------------	--

KEMITRAAN ORANG TUA DALAM PELAKSANAAN PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI KABUPATEN GORONTALO

<i>Warni Tune Sumar</i>	
-------------------------------	--

IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DAN TANTANGANNYA DI KABUPATEN GORONTALO

<i>Fory Armin Nawai & Novawaty Kansil</i>	
---	--

FULL DAY SCHOOL SEBAGAI PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK

<i>Mardia Bin Smith</i>	
-------------------------------	--

KONTRIBUSI ILMU-ILMU DASAR DALAM PERILAKU ORGANISASI SEKOLAH SERTA IMPLIKASINYA DALAM PELAKSANAAN *FULL DAY SCHOOL*

<i>Besse Marhawati</i>	
------------------------------	--

PENERAPAN TEKNIK RELAKSASI PROGRESIF UNTUK MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA SELAMA *FULL DAY SCHOOL*

<i>Murhima A. Kau</i>	
-----------------------------	--

GURU DAN PERANANNYA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI *FULL DAY SCHOOL*

<i>Rena L. Madina</i>	
-----------------------------	--

MENGEMBANGKAN RESILIENSI MELALUI *FULL DAY SCHOOL*

<i>Mohamad Rizal Pautina</i>	
------------------------------------	--

MENGEMBANGKAN BUDAYA HUMANISME MELALUI PROGRAM *FULL DAY SCHOOL* UNTUK MENGATASI KEKERASAN DALAM PENDIDIKAN

<i>Hamzah B. Uno</i>	
----------------------------	--

PENERAPAN *FULL DAY SCHOOL* DIKAITKAN DENGAN LAMA BELAJAR DAN GAYA BELAJAR SISWA

<i>Nina Lamatenggo & Intan Abdul Razak</i>	
--	--

FULL DAY SCHOOL SEBAGAI PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN PESERTA DIDIK

Mardia Bin Smith

*Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Gorontalo
e-mail: mardiasmith@ung.ac.id*

ABSTRAK

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari pagi hari sampai sore hari, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, menyesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Pelaksanaan full day school merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Tujuan program full day school: (1) meningkatnya jumlah orangtua (parent-career) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, (2) perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industry, (3) perubahan nilai budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat, (4) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Hal ini sangat berkaitan dengan pembentukan peserta didik, kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang akan dapat diperkirakan pada diri seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan suatu keutamaan fungsional yang khas bagi individu itu.

Kata Kunci: Full Day School, Kepribadian Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan juga tentunya mempunyai peranan yang penting dalam setiap pembentukan kepribadian serta karakter peserta didik melalui sekolah. Sekolah merupakan lembaga formal tempat setiap anak menerima pendidikan baik pendidikan ilmu pengetahuan maupun pendidikan nilai-nilai moral serta pembentukan karakter untuk setiap peserta didik. Sekolah salah satu tempat yang dianggap aman oleh para orang tua serta sebagai tempat yang dijadikan sebagai pembinaan karakter dan tempat memperoleh adanya pendidikan yang layak yang tentunya tidak dalam hal akademik

atau pendidikan formal semata. Maka tidak jarang banyak orang tua senantiasa berlomba-lomba menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah-sekolah yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan dengan biaya yang tidak murah juga. Hal ini dilakukan tentunya demi kebaikan para putran-putriya untuk mendapatkan pendidikan yang baik.

Perbaikan-perbaikan dalam sistem pendidikan tidak ubahnya menjadi hal yang tidak pernah henti dilakukan oleh setiap pemerintah di Indonesia. Karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari segi pendidikan pula tak hanya dari segi ekonomi saja. Tidak hanya perbaikan namun peningkatan kualitas pendidikan juga harus dikembangkan guna menjawab tantangan zaman dengan kemajuan teknologi yang tak pernah henti. Karena tanpa adanya peningkatan kualitas dan penyediaan dalam dunia pendidikan itu sendiri hanya akan menimbulkan permasalahan-permasalahan baru yang tentunya akan menjadi beban bagi suatu negara seperti permasalahan pengangguran dari tidak produktifnya suatu pendidikan.

Dengan permasalahan-permasalahan yang ada menunjukkan bahwa dunia modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang kreatif dan inovatif. Sebagai upaya menghadapi dan menanggapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif dalam artian menciptakan dan menyusun sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat dimasa sekarang dan masa depan.

Sebagai upaya perbaikan-perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang maka banyaklah program-program pendidikan yang ditawarkan sebagai alternatif peningkatan mutu pendidikan itu sendiri. Salah satu program unggulan yang ditawarkan didalam sekolah-sekolah yang menjadi tujuan utama para orang tua yaitu adanya program *Full day school* yang mana dengan adanya program ini maka peserta didik akan banyak berada di sekolah.

Full day school sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang membuat peserta didik akan berada disekolah dengan waktu yang lebih lama dari pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan serta pelajaran yang diterima. Dan tentu dengan adanya hal ini membuat sosialisasi dan interaksi siswa terhadap sesama sebayanya akan semakin terbangun. Serta dengan *social skill* yang dimiliki peserta didik ini akan membuat setiap individu menjadi lebih *survive* dalam menghadapi masa depannya.

KAJIAN TEORITIS

1. *Full Day School*

a. Pengertian *Full Day School*

Full day school berasal dari bahasa Inggris. Full artinya penuh, day artinya hari, sedang school artinya sekolah. Jadi pengertian *full day school* adalah sekolah

sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan sesuai dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *full day school* adalah mengatur jadwal mata pelajaran dan pendalaman. Sedangkan menurut Basuki (2013) *full day school* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kreatifitas dan inovasi dari guru.

4. Tujuan Program *Full Day School*

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi semua masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kecenderungan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif. Hal ini alasan para orangtua memilih dan memasukkan anaknya ke *full day school* selain dari segi edukasi siswa. Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan.

Pertama, meningkatnya jumlah orangtua (*parent-career*) yang kurang memberikan perhatian kepada anaknya, terutama yang berhubungan dengan aktivitas saat berangkat pulang dari sekolah

Kedua, perubahan sosial budaya yang terjadi dimasyarakat, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir dan cara pandang masyarakat. Kemajuan sains dan teknologi yang begitu cepat perkembangannya, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan manusia yang menjurus kearah individualisme.

Ketiga, perubahan sosial budaya memengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu ciri masyarakat industri adalah mengukur keberhasilan dengan uang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat yang akhirnya berdampak pada perubahan peran. Peran ibu yang dahulu hanya sebagai ibu rumah tangga, dengan tugas utamanya mendidik anak, mulai bergeser. Peran ibu di zaman sekarang tidak hanya sebatas sebagai ibu rumah tangga, namun seorang ibu juga dituntut untuk dapat berkarier di luar rumah.

Keempat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu cepat sehingga kita tidak dicermati, maka kita akan menjadi korban, terutama korban teknologi komunikasi. Dengan semakin canggihnya perkembangan di dunia komunikasi, dunia saat ini sudah tanpa batas (*borderless world*), dengan banyaknya program televisi dan menjamurnya stasiun televisi membuat anak-anak lebih enjoy untuk duduk di depan televisi dan bermain play station (PS). Adanya perubahan-perubahan di atas merupakan tantangan penting untuk dicarikan alternatif pemecahannya. Dari kondisi seperti itu, tentunya para praktisi pendidikan berpikir keras untuk merumuskan suatu paradigma baru dalam dunia pendidikan.

Full day school selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling penting adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan sikap siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial

dan emosional. Agar semua terakomodir, maka kurikulum program didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa aspeknya.

2. Kepribadian

a. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian berasal dari bahasa Latin "persona", atau topeng orang untuk menampilkan dirinya pada dunia luar, tetapi psikologi kepribadian lebih dari sekedar penampilan luar. Jess Feist & Gregory J.J mengatakan bahwa "Kepribadian mencakup sistem fisik dan psikologis yang terlihat dan pikiran yang tidak terlihat, serta tidak hanya merupakan melakukan sesuatu. Kepribadian adalah substansi dan perubahan, produk struktur dan perkembangan". Hal yang sama juga dikemukakan oleh (dalam Hatugalung, 2007: 1) bahwa kepribadian adalah organisasi individu sebagai system psikofisik yang menentukan caranya yang menyesuaikan diri terhadap lingkungan.

Menurut Dorland (2002) Kepribadian merupakan pola khas berpikir, merasakan dan berperilaku yang relatif stabil dan dapat diprediksi menurut Weller (2005) Kepribadian juga merupakan jumlah total kecenderungan atau hereditas dengan berbagai pengaruh dari lingkungan serta pengalaman membentuk kondisi kejiwaan seseorang dan mempengaruhi siklus kehidupan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepribadian meliputi segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diprediksi seseorang, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional individu itu.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Kepribadian

Perkembangan kepribadian menurut Jean Jacques Rousseau (2002) berlangsung dalam beberapa tahap yaitu:

- 1) Tahap perkembangan masa bayi (sejak lahir- 2 tahun)
Tahap ini didominasi oleh perasaan. Perasaan ini tidak tumbuh melainkan berkembang sebagai akibat dari adanya reaksi-reaksi terhadap stimulus lingkungan.
- 2) Tahap perkembangan masa kanak-kanak (umur 2-12 tahun)
Pada tahap ini perkembangan kepribadian dimulai dengan makin berkembang fungsi indra anak dalam mengadakan pengamatan.
- 3) Tahap perkembangan pada masa preadolesensi (umur 12- 15 tahun)
Pada tahap ini perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak-anak. Anak mulai kritis dalam menanggapi ide orang lain. anak juga mulai menentukan tujuan serta keinginan yang dapat membahagiakannya
- 4) Tahap perkembangan masa adolesensi (umur 15- 20 tahun)

Pada masa ini kualitas hidup manusia diwarnai oleh dorongan seksualitas yang kuat, di samping itu mulai mengembangkan pengertian tentang kenyataan hidup serta mulai memikirkan tingkah laku yang bernilai moral.

Tahap pematangan diri (setelah umur 20 tahun)

Pada tahap ini perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Mulai dapat membedakan tujuan hidup pribadi, yakni pemuasan keinginan pribadi, pemuasan keinginan kelompok, serta pemuasan keinginan masyarakat. Pada masa ini terjadi masa transisi peran social, seperti dalam menindaklanjuti hubungan lawan jenis, pekerjaan, dan peranan dalam keluarga, masyarakat maupun Negara. Realisasi setiap keinginan menggunakan fungsi penalaran, sehingga dalam masa ini orang mulai mampu melakukan "self direction" dan "self control". Dengan kemampuan inilah manusia mulai tumbuh dan berkembang menuju kematangan pribadi untuk hidup mandiri dan bertanggung jawab.

Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Kepribadian

Menurut Hatugalang (2007: 7-9) perkembangan kepribadian seseorang akan sangat dipengaruhi oleh dua faktor, antara lain:

Faktor Internal diri

Perkembangan kepribadian akan mengalami hambatan berasal dari diri individu sendiri dikarenakan :

- a) Individu tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas
- b) Individu kurang termotivasi dalam hidup
- c) Individu enggan menelaah diri

Faktor Eksternal Diri

- a) Faktor tradisi budaya
- b) Penerimaan masyarakat/sosial

Pentingnya Kepribadian dalam Pendidikan

Penelitian yang dilakukan oleh Erik Noftle dan Ricard Robins (2007) membuktikan bahwa sifat-sifat kepribadian adalah predictor yang kuat untuk banyak aspek kehidupan. Salah satu area yang telah menerima banyak penelitian adalah hubungan antara sifat dengan performa akademis, yang diukur melalui skor yang distandarisasi dan indeks prestasi kumulatif (IPK). (Jess Feist & Gregory J. Feist, 2009:

Dari buku Peter Louster, yang berjudul Personality Test, yang diterjemahkan oleh ... yang diturunkan di bawah ini beberapa aspek psikis yang dapat dipergunakan untuk membantu pribadi ataupun meningkatkan kepribadian. Aspek tersebut adalah:

1. Kepercayaan kepada diri sendiri
2. Sifat optimis
3. Sifat berhati-hati
4. Sifat bergantung kepada orang lain
5. Sifat mementingkan diri sendiri
6. Ketahanan menghadapi cobaan
7. Inovasi
8. Intuisi
9. Keterampilan sosial

Aspek kepribadian ini juga erat kaitannya dengan pendidikan, terutama faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor internal siswa adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek yakni: (1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan psikologis (yang bersifat rohaniah). Aspek psikologis meliputi banyak faktor, seperti tingkat kecerdasan/inteligensi siswa, (2) sikap siswa, (3) bakat siswa, (4) minat siswa, dan (5) motivasi siswa. Menurut Mustaqim (2008: 103-158) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni (1) Intelegensi, (2) Bakat, dan (3) Emosi. Emosi adalah salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Hasil-hasil penelitian psikologi kontemporer menunjukkan disamping adanya faktor yang berasal dari IQ, ternyata belajar dan prestasi juga ditentukan oleh *Emotional Intelligenci* atau kecerdasan emosi (Mustaqim, 2008). Kecerdasan emosi menunjuk kepada suatu kemampuan untuk memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain dengan baik emosi-emosi yang muncul dalam dirinya dan dalam diri orang lain. Kecerdasan memiliki lima unsur, yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*empathy*), dan keterampilan sosial (*social skill*) (Mustaqim, 2008: 152).

1. Kesadaran diri (*self awereness*): mengathui apa yang kita rasakan pada saat ini dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri. Kesadaran diri tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang tinggi. Kesadaran diri meliputi kemampuan (1) kesadaran emosi (*emotional awareness*): menganali emosi diri sendiri dan efeknya, (2) penilaian diri secara teliti (*self assessment*): mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, (3) keyakinan diri (*self confidence*): keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.
2. Pengaturan diri (*self regulation*): menangani emosi kita dengan baik sehingga berdampak positif kenapa pelaksanaan tugas, peka terhadap perubahan, sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu pulih kembali dari tekanan emosi. Pengaturan diri meliputi kemampuan mengendalikan diri: mengelola emosi dan desakan hati yang merusak diri sendiri, dipercaya: melihat norma kejujuran dan integritas, (3) kehati-hatian: bertanggung jawab atas kinerja pribadi (4) adaptabilitas: keluwesan dalam menghadapi perubahan (5) inovasi: mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendapat, dan informasi-informasi baru.
3. Motivasi: menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk mencapai tujuan, menuntun menuju sasaran, membantu kita mengambil inisiatif dan bertindak efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustasi.

emosi yang mengantar atau memudahkan pencapaian sasaran meliputi (1) dorongan prestasi yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan, (2) komitmen: kemampuan menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga, (3) inisiatif yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, (4) optimisme yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

Empati (Empaty): merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang lain. Empati merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Kemampuan ini meliputi (1) memahami orang lain yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka, (2) mengembangkan orang lain yaitu merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan mereka, (3) memfasilitasi pelayanan yaitu kemampuan mengantisipasi, mengenali dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain, (4) memanfaatkan keragaman yaitu kemampuan menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan orang lain, (5) kesadaran politis yaitu mampu membaca arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan lingkungan.

Keterampilan sosial (Social Skills): menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial. Dalam berinteraksi dengan orang lain keterampilan ini dapat dipergunakan untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah, dan menyelesaikan perselisihan, serta untuk bekerjasama dan bekerja dalam tim. Keterampilan dalam menanggapi tanggapan yang dikehendaki pada orang lain meliputi (1) pengaruh yaitu melakukan taktik untuk melakukan persuasi, (2) komunikasi: mengirim pesan yang jelas dan meyakinkan, (3) manajemen konflik: meliputi kemampuan melakukan negosiasi dan pemecahan silang pendapat, (4) kepemimpinan yaitu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain, (5) katalisator perubahan yaitu kemampuan memulai dan mengelola perubahan, (6) membangun hubungan yaitu: kemampuan menumbuhkan hubungan yang bermanfaat, (7) kolaborasi dan kooperasi: kemampuan bekerjasama dengan orang lain demi tujuan bersama, (8) kemampuan tim: menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.

SIMPULAN

Full day school adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilaksanakan dari pagi hari sampai sore hari, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Kepribadian dan segala corak perilaku dan sifat yang khas dan dapat diperkirakan pada diri masing-masing yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan diri terhadap rangsangan, sehingga corak tingkah lakunya itu merupakan satu kesatuan fungsional yang khas bagi

bertindak secara efektif.

Kecenderungan

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Sukur. 2013. Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang
(<http://www.strkN1lmj.sch. Id>, diakses tanggal 10 Maret 2017)
- Dalyono, M. 2002. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dorland, Newman. 2002. *Kamus Kedokteran Dorland*. Edisi 29, Jakarta
- Feist, Jess & Feist Gregory J. 2009. *Theories of personality*. Seventh
Hill education. Americas, New York.
- Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Bekasi
Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Weller, B. F. 2005. *Kamus Saku Perawat* (ed. 22). Jakarta: EGC



UNG Press - Gorontalo
Anggota IKAPI
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Telp. (0435) 821125
Fax. (0435) 821752 Kota Gorontalo
Website: www.ung.ac.id

ISBN 978-602-6204-12-7



9 786026 204127